



Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Parihin¹⁾, Haeruman Rusandi²⁾, Nurul Hidayah³⁾, Hani Nurlaeli Wijayanti⁴⁾

^{1,4}Pendidikan Bahasa Arab, IAI Nurul Hakim, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, IAI Nurul Hakim, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang, Indonesia

haerumanrusandi@gmail.com, farihin174@gmail.com, uun.hidayah83@gmail.com, farihin174@gmail.com,
haninurlaeliwijayanti@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the application of the habituation method in moral development and how the obstacles and solutions in the application of the habituation method in moral development in Madrasah Ibtidaiyah. This research is a descriptive qualitative research. The results of this study can be concluded that the application of habituation methods in moral development at Madrasah Ibtidaiyah is carried out through prayer, prayer, yasinan (reading Yasin's letter together), practicing patience, tahfidzul Qur'an and recitations, fostering a sense of brotherhood, mutual help, good manners, giving advice and maintaining cleanliness, with steps, namely the previous teacher providing knowledge and understanding about the priority of commendable morals to students, being an example of commendable morals, giving warnings and advice to students who violate the rules of the process of habituation of commendable morals, conditioning a conducive environment. support the application of habituation of commendable morals, encourage students to perform commendable morals, and direct students not to repeat actions that are not commendable. Feelings because the person concerned thinks he is close because his house is not far from the school environment and thinks the school will be reluctant to reprimand and even punish him. The solution in overcoming these problems is for the school to carry out more strict supervision, reprimand and punishment. Parents of students are called by the school so that problems that occur can be known and asked to also help in the successful application of habituation in moral development by reprimanding, advising their children. Also make a statement not to do it again. If there is still a violation by the person concerned, it will be expelled

Keywords: Application of the Habituation Method, Moral Development

Abstrak

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam Pembinaan Akhlak dan bagaimana kendala dan solusi dalam Penerapan Metode Pembiasaan dalam pembinaan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui kegiatan berdoa, shalat, yasinan (membaca surat Yasin bersama), melatih kesabaran, tahfidzul Qur'an dan tilawah, menumbuhkan rasa persaudaraan, tolong-menolong, sopan santun, memberi nasehat dan menjaga kebersihan, dengan langkah-langkah yaitu guru sebelumnya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kutamaan akhlak terpuji kepada peserta didik, menjadi teladan akhlak terpuji, memberikan teguran dan nasehat terhadap peserta didik yang melanggar peraturan proses pembiasaan akhlak terpuji, mengkondisikan suasana lingkungan yang mendukung penerapan pembiasaan akhlak terpuji, memberi semangat kepada peserta didik untuk melakukan akhlak terpuji, dan mengarahkan peserta didik agar tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji. Namun pada penerapan metode pembiasaan ini ditemukan kendala yaitu ditemukannya anak didik yang sering melanggar aturan dalam pembiasaan karena yang bersangkutan menganggap dirinya dekat disebabkan rumah tinggalnya tidak jauh dari lingkungan sekolah dan menganggap pihak sekolah akan segan menegur bahkan menghukumnya. Solusi dalam mengatasi dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah pihak sekolah melakukan pengawasan, peneguran

dan hukuman yang lebih tegas. Orang tua didik dipanggil pihak sekolah agar permasalahan yang terjadi dapat diketahui dan diminta juga turut membantu dalam suksesnya penerapan pembiasaan dalam pembinaan akhlak dengan menegur, menasehati anaknya. Juga membuat surat pernyataan untuk tidak mengulanginya lagi. Jika masih terjadi pelanggaran oleh yang bersangkutan maka akan dikeluarkan

Kata kunci: Penerapan Metode Pembiasaan, Pembinaan Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar terhadap kehidupan manusia (Ahmad & Parihin, Sahrizal, 2021). Oleh karena itu pendidikan harus menjadi perhatian kita bersama, terlebih lagi menjadi perhatian negara. Permasalahan pendidikan di Indonesia masih terus mengganjal. Permasalahan tersebut hendaknya segera dibenahi oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan sertifikasi guru, tidak lagi menggunakan model Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) tapi menggunakan model program Pendidikan Profesi Guru atau yang lebih sering disebut dengan istilah PPG. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan yang diangkat sampai dengan akhir 2015. Aturan tersebut menyatakan sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui program PPG yang diselenggarakan perguruan tinggi, yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Metode dalam mengajar merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ratu et al., 2022). Metode pembelajaran banyak jenisnya yaitu metode keteladanan, metode pemberian ganjaran, metode diskusi, metode pemberian hukuman, metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode demonstrasi metode musyawarah, metode seminar, metode forum, dan resitasi, metode eksperimen, metode sosiodrama, metode pemberian tugas belajar (Aprianto et al., 2022; Latif et al., 2022).

Satu dari berbagai macam metode di atas, metode pembiasaan merupakan metode yang sering digunakan. Metode ini sangat efektif pengaruhnya terhadap peserta didik terutama dalam membina akhlak terpuji. Dewasa ini akhlak terpuji sudah sangat memperhatikan, seperti murid yang menantang guru berkelahi bahkan sampai mencengkram kerah baju gurunya, belum lagi dengan terang terangan merokok di depan gurunya.

Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu pendidikan formal yang mempunyai program dalam pembinaan akhlak terpuji kepada anak-anak didiknya, salah satunya dengan menggunakan metode pembiasaan. Diharapkan dengan pembinaan menggunakan metode pembiasaan akan membentuk akhlak terpuji anak didik sehingga tidak terjadi permasalahan-permasalahan sebagaimana telah tersebut di atas.

Berdasarkan hasil observasi ketika mengunjungi Madrasah Ibtidaiyah, peneliti menemukan bahwa masih ada anak didik yang belum sepenuhnya terbiasa mengaplikasikan akhlak terpuji, yaitu kurangnya disiplin beberapa siswa dalam proses pembelajaran yakni dengan datang terlambat padahal jam pelajaran sudah dimulai, sering tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan berbagai alasan, tidak jarang tertidur di kelas ketika pada jam pelajaran. Permasalahan ini memang dianggap biasa oleh sebagian orang, namun sekecil apapun permasalahan akhirnya ke depannya nanti akan berpengaruh negatif terhadap anak didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardi menunjukkan bahwa bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses penerapan metode pembiasaan, faktor-faktor tersebut antara lain yaitu peserta didik, orang tua peserta didik, lingkungan sekitar tempat berintraksi, dan fasilitas belajar peserta didik (Ardi et al., 2019).

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Yahiji dan Damhuri menunjukkan bahwa pola pembinaan akhlak yang sudah diterapkan dan membuahkan hasil adalah menggunakan beberapa pola diantaranya dengan menggunakan pola pembinaan keteladanan, pembiasaan, mauizah, targib dan tarhib, ceramah, motivasi, penegakan aturan, dan sedikit pengajaran (Yahiji & Damhuri, 2018).

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaepul Manan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di MTs Al terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi peserta didik sehingga akhlakul karimah siswa dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Syaepul Manan, 2017).

Adapun beberapa faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai (Ahsanulhaq, 2019). Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi pekerjaan orangtua, kondisi kepala sekolah yang kurang sehat, dan sumber daya manusia yang belum memenuhi standar kelulusan pendidikan (Hasanah & Munastiwi, 2019).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Reri berlianti menemukan simpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SD Muhammadiyah 1A dengan menggunakan metode pembiasaan terdapat beberapa tahapan antara lain: memilih materi yang tepat ketika akan menerapkan metode pembiasaan; menjelaskan materi yang cara memberikan contoh praktis yang mudah di pahami dan diikuti oleh siswa; mengajak siswa untuk bersama mempraktekkan setelah materi diberikan; dan memerintahkan siswa untuk membiasakan materi yang telah diberikan secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah (Reri Berlianti dkk., 2020).

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angdreani menyimpulkan bahwa metode pembelajaran pembiasaan dipandang efektif dalam menanamkan nilai-nilai islami di SDN 08 Rejang Lebong dan hingga saat ini nilai-nilai tersebut masih dapat terjaga dengan baik (Angdreani et al., 2020).

Dari hasil rekapitulasi observasi Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota dikategorikan “baik” dengan prosentase 78.57% yang berada diinterval 61%-80% (Ulya, 2020). Dengan demikian maka akan terjadinya perubahan terhadap akhlak dan kemandirian anak usia dini jika metode pembiasaan diterapkan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shabrina yang mengatakan bahwa terdapat efektivitas kemandirian anak dengan metode kemandirian (Shabrina et al., 2021). Dengan demikian maka penerapan metode pembiasaan dapat melahirkan nilai-nilai karakter religius yang tertanam dalam diri siswa dalam bentuk perwujudan kejujuran, tanggung jawab, peduli lingkungan, kedisiplinan dan religius (Kroya, 2021).

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam Pembinaan Akhlak dan bagaimana kendala dan solusi dalam Penerapan Metode Pembiasaan dalam pembinaan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun jenis pendekatan ini bersifat deskriptif, yaitu gejala dan fenomena diteliti dan dipaparkan secara sistematis, akurat, serta jelas tentang sifat-sifat atau objek yang diteliti.

Peneliti dalam penelitian ini adalah berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh. Adapun kehadiran peneliti diketahui oleh subjek/informan.

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah. Alasan pemilihan lokasi karena topik yang diteliti sesuai dengan metode yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah, Kepala Sekolah, guru-guru serta peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sebagai sumber data primer karena dianggap memiliki kemampuan dalam memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang berkaitan dengan penelitian, serta lebih dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sedangkan sumber data skunder yaitu data dari dokumen-dokumen yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah. serta informasi dari orang tua murid. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan yaitu dari awal proses pengumpulan data sampai data setelah terkumpul. Analisis data melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan sistesis data, pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data penelitian model Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi data /Data reduction

Pada bagian ini adalah dengan melakukan perangkuman, memilih data-data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data/Data display

Pada bagian ini adalah dengan mengorganisasikan data, , menyusun pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, sejenisnya. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion/verification*)

Pada bagian ini kesimpulan permulaan masih bersifat sementara, dan bisa saja akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam teknik-teknik validitas data terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini, untuk menjamin keabsahan/validasi data, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan triangulasi metode berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

1. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di Madrasah Ibtidaiyah metode pembelajaran yang digunakan adalah metode

pembiasaan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, pemecahan masalah, metode resistasi, metode proyek. Metode yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah masuk dalam metode menurut Binti Maunah.

Namun dalam rangka membina akhlak peserta didik yang paling sering digunakan adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini mempunyai kelebihan yaitu mudah, menghemat tenaga dan sudah teruji sejak dulu dalam pembentukan kepribadian anak.

Kelebihan metode pembiasaan sebagaimana tersebut di atas sejalan dengan pendapat Binti Maunah walaupun ada satu kelebihan yang tidak disebutkan. Adapun kelebihan metode pembiasaan menurut Binti Maunah adalah:

- a. Menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek rohaniyah.
- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Di Madrasah Ibtidaiyah pembinaan akhlak terpuji menjadi perhatian seperti pembinaan akhlak berdoa, bersabar, shalat berjamaah, yasinan dan tilawah, tolong-menolong, sopan santun, saling menasehati, menjaga kebersihan, dan rasa persaudaraan. Akhlak-akhlak yang dimaksud kecuali akhlak, yasinan, tilawah dan menjaga kebersihan sesuai dengan pendapat Mahjudin.

Metode pembiasaan dalam hal ini adalah pembiasaan akhlak sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak terhadap anak didik. Sebelum menerapkan metode pembiasaan akhlak, maka perlu diketahui pembagian akhlak yang dimaksud yaitu akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah). Adapun akhlak terpuji dapat dibagi lagi menjadi:

- a. Akhlak baik terhadap Tuhan, meliputi taubat, sabar, bersyukur, bertawakkal, ikhlas, dan raja'.
- b. Akhlak baik terhadap sesama manusia, meliputi: belas kasihan atau sayang, rasa persaudaraan, memberi nasehat, memberi pertolongan, menahan amarah, sopan santun, suka memaafkan.
- c. Akhlak baik kepada makhluk lain, meliputi akhlak terpuji terhadap lingkungan, misalnya tidak dibenarkan memetik buah sebelum matang, tidak memetik bunga sebelum mekar bahkan dalam perang dilarang mencabut/menebang pohon, kecuali terpaksa. Akhlak terpuji terhadap hewan, yaitu tidak memperlakukan hewan dengan aniaya.

Setelah mengetahui mengenai akhlak tersebut, maka agar metode pembiasaan lebih membuahkan hasil yang signifikan, maka harus diperhatikan langkah-langkahnya. Menurut Ridwan Abdullah Sani, langkah-langkah dalam pembiasaan adalah:

- a. Menumbuhkan harapan anak agar memiliki kehidupan yang baik.
- b. Memberikan contoh atau teladan yang baik dalam bertindak dan bertutur kata.

- c. Memberikan nasehat dan teguran jika anak menunjukkan perilaku dari tindakan yang menyimpang.
- d. Mengupayakan terbentuknya lingkungan yang kondusif.
- e. Meningkatkan kemauan dan motivasi anak dalam melakukan hal-hal yang baik dengan memberikan pujian.
- f. Mengarahkan anak untuk tidak mengulang tindakan yang jelek dengan memberikan teguran atau hukuman jika diperlukan.

Adapun di Madrasah Ibtidaiyah metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak terpuji kepada anak-anak didik dilakukan untuk membiasakan berdoa, bersabar, shalat, yasinan (membaca surat Yasin bersama), tahfidzul Qur'an dan tilawah, rasa persaudaraan, tolong-menolong, sopan santun, memberi nasehat dan menjaga kebersihan.

a. Akhlak terhadap Tuhan

Untuk menumbuhkan Ahklak terhadap Allah SWT maka dilakukan beberapa pembiasaan terhadap siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan berdoa

Di Madrasah Ibtidaiyah, setiap hari metode pembiasaan selalu diterapkan yaitu pembiasaan untuk berdoa pada waktu tertentu seperti berdoa sebelum belajar dan sesudahnya dilakukan bersama-sama yang dipimpin ketua kelas, berdoa sebelum makan dan sesudahnya, berdoa ketika masuk dan keluar kamar mandi guru selalu mengingatkan untuk berdoa ketika ada anak didik meminta izin pergi ke toilet, berdoa setelah selesai shalat. Doa merupakan permohonan kepada Allah. Allah telah berjanji akan mengabulkan setiap yang bersungguh-sungguh dalam berdoa. Ini merupakan langkah secara spiritual untuk mendekatkan diri dengan pencipta dan sarana mencapai tujuan termasuk salah satunya adalah agar anak mempunyai akhlak yang terpuji.

2) Pembiasaan sabar

Kesabaran adalah salah satu akhlak yang dibiasakan kepada anak didik di Madrasah Ibtidaiyah. Pembiasaan akhlak ini dilakukan seperti pada waktu berwudu anak didik dibiasakan untuk mengantri. Juga hal yang sama dilakukan ketika menyeter hapalan al-Qur'an kepada guru, mengerjakan tugas pelajaran di kelas sampai selesai. Selain itu anak didik harus selalu diingatkan jika melanggar dalam mengantri, karena anak pada usia sekolah tingkat pertama cenderung masih belum terlalu serius dan masih tidak sabar dalam melakukan sesuatu. Selalu mengingatkan kepada anak agar anak selalu ingat untuk tidak melanggar dalam mengantri, atau intinya adalah untuk selalu bersabar.

3) Pembiasaan shalat

Penerapan pembiasaan sholat di Madrasah Ibtidaiyah juga dilakukan kepada peserta didik. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Mendirikan shalat akan mencegah insan dari perbuatan

keji dan mungkar. Maka dari itu pembiasaan shalat secara terus menerus akan akan mencegah anak didik dari melakukan perbuatan keji dan mungkar, sehingga sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam pembinaa akhlak terpuji.

4) Tahfidz al- Qur'an dan Tilawah

Di Madrasah Ibtidaiyah Menghafal Qur'an adalah salah satu kegiatan yang dibiasakan. Peserta didik diharuskan mengafal surat-surat di dalam Qur'an. Selain itu seni membaca al-Quran atau tilwah juga diajarkan dan dibiasakan. Kedua pembiasaan ini akan membuat anak didik akrab dan dekat dengan Qur'an. Keakraban dan kedekatan sesuatu akan cenderung mempengaruhi seseorang, termasuk dalam hal ini adalah kedekatan anak didik terhadap Qur'an. Karena keakrabanya dengan Qur'an yaitu dengan seringnya menghafal atau membaca walaupun belum mengerti artinya cepat atau lambat akan membentuk dan membina akhlak terpuji anak didik, dan tentunya semata-mata karena Allah.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Untuk menumbuhkan Ahklak terhadap sesame manusia maka dilakukan beberapa pembiasaan terhadap siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Rasa persaudaraan

Di Madrasah Ibtidaiyah pembiasaan yang dilakukan dalam menumbuhkan rasa persaudaraan adalah dengan pembiasaan memberi/menjawab dan berjabat tangan. Setiap anak didik diharuskan memberi salam ketika masuk kelas, pulang sekolah, bertemu guru, teman, atau siapapun yang ada di lingkungan sekolah. Begitu juga menjawab salam ketika ada yang memberi salam, dan berjabat tangan juga harus dilakukan tentunya disesuaikan dengan kondisi ketika itu. Guru harus mengingatkan anak didik yang lupa/tidak melakukannya. Anak yang selalu diingatkan akan membekas pada diri anak sehingga anak akan selalu memberi/menjawab salam serta berjabat tangan.

2) Tolong-menolong

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya. Maka dari itu di Madrasah Ibtidaiyah diterapkan pembiasaan untuk selalu saling tolong-menolong. Pembiasaan tolong-menolong dilakukan pada hal-hal yang sederhana seperti meminjamkan teman alat-alat tulis karena lupa membawa/belum memiliki. Membantu teman yang sakit dengan menggantikannya membersihkan ruang kelas, meminjamkan teman catatan pelajaran yang tertinggal, menjelaskan kepada teman pelajaran yang belum dipahami, membantu guru menghapuskan papan tulis, meminjamkan pulpen atau barang-barang keperluan di sekolah.

3) Sopan santun

Pembiasaan sopan santun hendaknya didahului dengan pemberian pemahaman tentang sopan santun, memberikan contoh-contoh sikap sopan santun, apa dampak yang timbul jika melakukan atau tidak. Pemberian pengetahuan dan pemahaman yang dilakukan akan menumbuhkan keinginan untuk selalu melakukannya.

Pembiasaan pada perilaku sopan santun dilakukan pada kegiatan-kegiatan anak didik yaitu pada ketika di kelas maupun diluar kelas. Perilaku yang selalu dibiasakan terkait dengan sopan santun yaitu perilaku menghormati yang lebih tua atau sesama, menjaga perkataan, bagaimana minta izin atau meminta bantuan, tidak menyela pembicaraan teman/guru, berterima kasih.

4) Memberi nasehat

Kewajiban insan adalah untuk saling menasehati satu sama lain. Untuk itu di Madrasah Ibtidaiyah dibiasakan untuk selalu saling menasehati. Setiap anak didik harus bersikap peduli dengan sesama temannya. Oleh karena itu anak didik satu dengan yang lainnya harus saling mengawasi terhadap perilaku yang kurang terpuji. jika ada teman yang melakukan kesalahan baik sengaja atau tidak sengaja maka adalah menjadi kewajiban teman yang lain untuk segera menasehati dan tentunya menasehati dengan cara yang baik. Jika ada anak terlalu sering berperilaku tidak terpuji maka tindakan selanjutnya adalah melaporkan permasalahan tersebut kepada wali kelas. Anak didik juga harus ditanamkan dan sering diingatkan betapa pentingnya untuk saling menasehati. Pembiasaan untuk saling menasihati akan lebih mudah dilakukan jika para guru menjadi contoh bagi anak didik. Pemberian contoh atau teladan merupakan pembelajaran untuk anak dengan hasil lebih efektif.

c. Akhlak kepada makhluk lain

Berakhlak terhadap lingkungan adalah salah satu bagian dari akhlak kepada makhluk lain. Cara yang dilakukan dalam berakhlak terhadap lingkungan adalah dengan menjaga kebersihannya. Pembiasaan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dilakukan dengan selalu membiasakan anak didik untuk membuang sampah pada tempatnya. Peserta didik dibiasakan untuk saling mengingatkan jika ada teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Guru memberi teguran bagi yang membuang sampah tidak pada tempatnya, memberi motivasi bagi yang selalu menjaga kebersihan. Termasuk para guru untuk selalu mengawasi. jika ada anak didik yang melanggar maka akan diberi peringatan dan memintanya untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Usaha sekolah untuk mengoptimalkan pembiasaan ini adalah dengan menyediakan tempat-tempat sampah, membuat rambu-rambu untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Untuk mengoptimalkan proses penerapan pembiasaan Diperlukan tindakan yang menyebabkan efek jera bagi anak didik, yaitu memberikan hukuman bagi yang melanggar peraturan. Tahapannya adalah pertama memberi teguran/peringatan untuk pelanggaran ringan, jika sudah terlalu sering maka akan diberi hukuman membersihkan ruang kelas, wc dan lebih berat dari itu adalah menggunduli kepala anak didik bahkan bisa dengan pemanggilan orang tua ke sekolah.

2. Kendala dan solusi dalam penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak terpuji di Madrasah Ibtidaiyah adalah ditemukannya ada anak didik yang sering melanggar aturan dalam pembiasaan. Permasalahan ini terjadi disebabkan anak didik yang bersangkutan menganggap dirinya dekat, karena rumah tinggalnya tidak jauh dari lingkungan sekolah. Karena merasa dekat sehingga menganggap pihak sekolah akan segan menegur bahkan menghukumnya. Seringnya anak yang bersangkutan melanggar peraturan menyebabkan teman-temannya yang lain terpengaruh dan tidak jarang ikut melanggar peraturan yang telah dibuat.

Solusi dalam menyelesaikan kendala penerapan pembiasaan dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah guru melakukan pengawasan lebih ketat dan pemberian hukuman lebih tegas. Pihak sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua anak didik bersangkutan. Orang tua didik dipanggil pihak sekolah agar permasalahan yang terjadi dapat diketahui. Orang tua didik diminta juga turut membantu dalam suksesnya penerapan pembiasaan dalam penerapan akhlak, diantaranya adalah untuk selalu memberi peringatan/teguran, nasehat kepada anaknya. Dan yang terakhir adalah membuat surat perjanjian untuk tidak mengulangnya lagi, jika tidak terpaksa dikeluarkan sekolah. Dengan tindakan ini permasalahan sebagaimana tersebut sudah tidak terjadi lagi.

SIMPULAN

Dari analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan masalah yang diangkat pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak terpuji di Madrasah Ibtidaiyah kepada anak-anak didik dilakukan melalui kegiatan berdoa, shalat, yasinan (membaca surat Yasin bersama), melatih kesabaran, tahfidzul Qur'an dan tilawah, menumbuhkan rasa persaudaraan, tolong-menolong, sopan santun, memberi nasehat dan menjaga kebersihan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: Guru sebelumnya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kutamaan akhlak terpuji kepada peserta didik, guru selalu menjadi contoh atau teladan akhlak terpuji, Guru senantiasa memberikan teguran dan nasehat terhadap peserta didik yang melanggar peraturan proses pembiasaan akhlak terpuji, Pihak sekolah berupaya mengkondisikan suasana lingkungan yang mendukung penerapan pembiasaan akhlak terpuji, Memberi semangat kepada peserta didik untuk melakukan akhlak terpuji, Mengarahkan peserta didik agar tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji. Kendala dan solusi penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Kendala yang ditemukan adalah adanya anak didik yang sering melanggar aturan dalam pembiasaan karena yang bersangkutan menganggap dirinya dekat disebabkan rumah tinggalnya tidak jauh dari lingkungan sekolah dan menganggap pihak sekolah akan segan menegur bahkan menghukumnya. Hal ini menyebabkan teman-temannya yang lain terpengaruh dan tidak ikut melanggar peraturan. Sedangkan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah Guru melakukan pengawasan, peneguran dan

hukuman yang lebih tegas, Guru melakukan komunikasi dengan orang tua anak didik bersangkutan. Orang tua didik dipanggil pihak sekolah agar permasalahan yang terjadi dapat diketahui dan diminta juga turut membantu dalam suksesnya penerapan pembiasaan dalam pembinaan akhlak dengan menegur, menasehati anaknya. Juga membuat surat pernyataan untuk tidak mengulanginya lagi, Jika masih terjadi pelanggaran oleh yang bersangkutan maka akan dikeluarkan dari sekolah.

REFERENSI

- Ahmad, H. R., & Parihin, Sahrizal, H. F. (2021). Identifikasi Hambatan Belajar Online Siswa pada Masa Pandemi COVID- 19 (Study Kasus : di Madrasah Tsanawiyah). *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 4(1), 11–12.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi metode pembiasaan : upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. *Jurnal Iain Bengkulu*, 19(1).
- Aprianto, D., Rusandi, H., Hidayah, N., & ... (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pelatihan dengan Media Mewarnai. *GHIRAH: Jurnal*
- Ardi, N. S. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>
- Kroya, K. (2021). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN KBM DI MI MA'ARIF 07 KARANGMANGU KROYA. *Skripsi*.
- Latif, K. A., Ratu, H., Negara, P., Wayan, N., & Budianani, E. (2022). *Workshop Penyusunan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Serta Keterampilan Publikasi Paper Berbasis Teknologi Ojs Bagi Guru Di Lombok Barat*. 5(1), 11–20.
- Ratu, H., Negara, P., Riska, K., & Kurniawati, A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar di Rumah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa*. 5(2), 113–122.
- Reri Berlianti dkk. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Qalam : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 12(2).
- Shabrina, M., Adjie, N., & Marantha, J. R. (2021). Efektivitas Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2).
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>

Yahiji, K., & Damhuri, D. (2018). Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient di Era 4.0. *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).